

**KEAKTIFAN SISWA PADA PENERAPAN MODEL PROJECT BASED
LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 72 PALEMBANG**

Pipin Alensa¹, Misdalina Misdalina², Ferri Hidayad³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

¹pipinalensa22@gmail.com, ²misdalina@univpgri-palembang.ac.id,

³ferri6591@gmail.com

ABSTRACT

The project based learning model is a model that is highly recommended to be applied in an independent curriculum. Based on the results of the interview, implementing the project based learning model can increase students' learning activities. The aim of this research is to describe student activity in implementing the project based learning model in the independent curriculum at SDN 72 Palembang. The method used in this research is a qualitative descriptive method, using data collection techniques, interviews, documentation and observation. The results of the research at SDN 72 Palembang were students' activities in learning planning which was implemented with teachers preparing open modules, learning plans, learning materials, assessments and learning media. In implementing learning, teachers use teaching materials in accordance with learning planning and in accordance with the steps of the project-based learning model. The results of the evaluation of student activity in the application of the project based learning model, students became active, skilled, collaborative, creative, able to solve problems, and able to communicate well with groups.

Keywords: Student Activity. Project Based Learning. Independent Curriculum

ABSTRAK

Model *project based learning* merupakan model yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam menerapkan model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar di SDN 72 Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian di SDN 72 Palembang yaitu keaktifan siswa pada perencanaan pembelajaran diterapkan dengan guru menyiapkan modul ajar, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan bahan ajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkah model *project based learning*. Hasil evaluasi keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* siswa menjadi aktif, terampil, kolaborasi, kreatif, dapat memecahkan masalah, dan dapat berkomunikasi baik dengan kelompok.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa. Model Project Based Learning. Kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat yang dilakukan secara sadar dan terencana menurut Hidayat and Abdillah (2019). Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan nilai-nilai luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dirinya, dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Tujuan pendidikan ialah untuk membantu anak-anak mengembangkan seluruh atribut mereka dan mencapai tingkat keamanan dan kesenangan tertinggi bagi mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.

Sepanjang pengetahuan kita, sistem pendidikan nasional telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum telah mengalami transformasi paling signifikan dalam bidang pendidikan. Sifat ilmu pengetahuan Indonesia yang dinamis dan tuntutan masyarakat yang selalu

berubah menginspirasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah arahan Nadiem Makarim untuk menerbitkan Kurikulum Merdeka Belajar, Dengan materi dan pembelajaran yang lebih ideal pada berbagai mata pelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menggali ide dan mengembangkannya. Guru bebas memilih jenis pengajaran yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajaran siswanya. Selain itu, siswa juga diperbolehkan berkreasi dan terlibat aktif dalam pendidikannya. Gagasan di balik kurikulum belajar mandiri menurut Suradi (2022:10) ialah: (1) memusatkan perhatian pada materi dasar atau esensial yang perlu dipahami dan dikuasai siswa; (2) fokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang sejalan dengan Pancasila; dan (3) memiliki pendekatan yang fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran didasarkan atas kemampuan siswa, konteks, dan muatan lokal.

Karena keterlibatan siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, maka siswalah yang seharusnya paling terlibat karena merekalah subjek yang

mengatur dan melaksanakan pembelajaran. salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran ialah keaktifan belajar siswa. Menjadi aktif melibatkan aktivitas mental dan fisik. Pembelajaran harus terjadi melalui berbagai kegiatan, dengan penekanan pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman terhadap persoalan atau segala sesuatu yang ditemui siswa sepanjang proses, Ketika pembelajaran terjadi melalui aktivitas siswa dan pengajar yang semula sebagai sumber belajar beralih menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran dan membantu siswa memecahkan kesulitan belajar, yakni ketika siswa diamati terlibat dalam pembelajaran aktif. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu taktik yang cocok untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Buktikan bahwa PjBL dapat memberikan siswa pengalaman belajar langsung dengan meminta mereka berpartisipasi dalam sebuah proyek yang dimulai dengan ide dan diakhiri dengan produk jadi (Sari, F, Hadiyanto, & Arif, (2022)).

Penerapan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan bergantung

pada kondisi dan kesiapan sekolah. Program pendidikan dan perangkat kurikulum otonom telah diarahkan dan dikonsentrasikan oleh SDN 72 Palembang. Sejak Juli 2021, SDN 72 Palembang telah menerapkan kurikulum merdeka dan juga menggunakan model *project based learning* yang diperoleh dari wawancara guru di kelas 2. Oleh karena itu sejalan dengan pengamatan penelitian sebelumnya, di mana terdapat siswa yang kurang terlibat. Sebenarnya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas; Permasalahannya ialah sebagian besar aktivitas yang mereka lakukan tidak sesuai dengan pembelajaran, seperti berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penggunaan model yang tepat merupakan salah satu cara untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menerapkan model *project based learning* ialah paradigma pembelajaran yang akan membantu melewati hal tersebut. Didasarkan atas permasalahan tersebut, peneliti akan melihat

seberapa besar keterlibatan siswa kurikulum pembelajaran mandiri SDN 72 Palembang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil model *project based learning*.

Penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, prestasi akademik, kemandirian, memaksimalkan aktivitas, dan pengembangan keterampilan jangka panjang. Proses pembuatan proyek merupakan penekanan utama dari pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah *project based learning* (PJBL). Proyek yang dihasilkan oleh siswa memiliki hubungan dengan dunia nyata dan dapat membantu dalam pemahaman dan penyelesaian masalah ini. *Project based learning* secara spesifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menerapkan proyek sebagai pembelajaran, menurut Azizah dan Yuliastuti (2022:986). *Project based learning* kemudian, mengacu pada keseluruhan program studi yang mencakup sebuah proyek.

Penelitian Malfani dan Zainil (2020) yang temuannya menunjukkan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran *project based learning* dijalankan secara kolaboratif dalam kelompok siswa

yakni terjadi suatu kegiatan antara seorang siswa dengan siswa yang lain, mendukung penelitian tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya pendekatan *project based learning* meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. "Keaktifan Siswa Pada Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 72 Palembang"

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2021) teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan agar peneliti mendapatkan data. teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi, Untuk memperoleh informasi penelitian ini dijalankan wawancara terhadap guru, siswa kelas 2, dan kepala kurikulum SD Negeri 72 Palembang. Wawancara mencakup topik-topik seperti pengajaran di kelas, jawaban

siswa, dan kondisi sekolah sehubungan dengan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri.

Teknik Analisis Data Pada saat pengumpulan data dan beberapa saat setelahnya, penelitian kualitatif dijalankan bersamaan dengan analisis data, Langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut; *Data Reducation* (Reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing/Verivication* (menarik kesimpulan).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sesuai dengan wawancara dengan waka kurikulum bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka kurang lebih 3 tahun, di SD tersebut guru sudah 100% yang mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, hambatan dalam pelaksanaannya yaitu masih ada guru yang belum memahami apa itu capaian pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran bahkan pembelajaran berdiferensiasi masih ada yang belum paham. Sebagai penunjang kurikulum merdeka kelengkapan sarana dan prasarana dikelas sangat dibutuhkan,

pada wawancara walikelas 2 menyatakan bahwasanya:

SM: sarana dann prasarana sudah sangat baik karena sekolah telah menyediakan laptop dan proyektor untuk dapat menampilkan video pembelajaran di kelas serta terdapat sarana dan prasarana lainnya juga sehingga anak dapat lebih aktif dan tertarik dengan pembelajaran serta kelas menjadi tidak membosankan.

Dari wawancara tersebut wali kelas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di kelas sudah cukup baik dengan tersedianya laptop dan proyektor. Dalam perencanaan pembelajarannya guru telah membuat sesuai dengan standar pemerintah, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyiapkan bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu seperti modul ajar, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran (penilaian) serta alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran seperti video, audio, animasi dan gambar yang menarik, diskusi kelompok dan mengerjakan suatu proyek. Untuk pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan media sesuai

dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam pelaksanaannya kondisi kelas kegiatan didalam kelas menjadi lebih dinamis dengan diskusi kelompok dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan proyek, peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran bekerjasama untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan proyek, hasil evaluasinya guru menyiapkan rubrik penilaian untuk keaktifan siswa dan disusun sendiri oleh guru dengan mengacu pada CP dan ATP, untuk penialain evaluasi keaktifan siswa dapat dilakukan setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran. Serta Untuk menerapkan model pembelajaran project based learning guru menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) penentuan proyek; (2) merencanakan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) penyelesaian proyek dan monitoring guru; (5) penyusunan laporan dan persentasi hasil proyek; (6) evaluasi hasil proyek. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau project based learning mesti digalakkan, Kasih (2021).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan proyek-proyek dalam kelompok. Peserta didik berpartisipasi dalam riset, kolaborasi, presentasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, ini melibatkan langsung dalam pemecahan masalah, kreativitas, dan pengambilan keputusan.

Terdapat analisis dari permasalahan yakni: 1) perencanaan keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SDN 72 Palembang, guru telah menjalankan perencanaan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa, guru menyiapkan rencana pembelajaran yang berupa modul ajar serta menyiapkan proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menerapkan model *project based learning* tersebut, keaktifan siswa terwujud dalam bentuk kolaborasi dengan kelompok, bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek siswa menghadapi tantangan dan masalah dalam proyek mereka,

siswa menyampaikan hasil proyek, serta merefleksikan pengalaman mereka dalam proyek. Melalui kegiatan-kegiatan ini siswa aktif terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dan kreatif.

2) pelaksanaan keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar, guru telah menjalankan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menerapkan model *project based learning*, meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* yakni siswa dapat lebih aktif dan interaktif dalam belajar sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, pembelajaran dijalankan dengan berpusat pada siswa, 3) evaluasi keaktifan siswa pada penerapan pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran dijalankan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran serta untuk menilai keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran model *project based learning* berlangsung.

hasil evaluasi keaktifan siswa dalam penerapan model *project based learning* melibatkan pengamatan terhadap partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran, penilaian terhadap kontribusi mereka dalam proyek, serta feedback dari siswa tentang pengalaman belajar mereka untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, penerapan konsep dan pengembangan keterampilan.

Pembahasan

Perencanaan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar Dengan wawancara walikelas pada perencanaan keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SDN 72 Palembang, Dalam perencanaan pembelajarannya guru telah membuat sesuai dengan standar pemerintah, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyiapkan bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu seperti modul ajar, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran (penilaian) serta alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran seperti video, audio,

animasi dan gambar yang menarik, diskusi kelompok dan mengerjakan suatu proyek. guru telah menjalankan perencanaan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa, guru menyiapkan rencana pembelajaran yang berupa modul ajar serta menyiapkan proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menerapkan model *project based learning* tersebut, keaktifan siswa terwujud dalam bentuk kolaborasi dengan kelompok, bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek siswa menghadapi tantangan dan masalah dalam proyek mereka, siswa menyampaikan hasil proyek, serta merefleksikan pengalaman mereka dalam proyek.

Melalui kegiatan-kegiatan ini siswa aktif terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dan kreatif. Namun ada terdapat pula siswa yang kurang aktif diakibatkan kemampuan kritis siswa. Hal ini sesuai dengan menurut Octafiana, Misdalina dan Fitriasaki (2022) faktor menyebabkan

rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat teacher center atau pembelajaran berpusat pada guru. Dimana guru merupakan sumber utama dalam menerima pengetahuan sehingga siswa hanya mendengar dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui cara untuk memperoleh penyelesaiannya. Upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* menyiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul pengajaran serta perlunya membuat proyek agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Utama dan Sukaswanto, (2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, dengan model pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa dan semangat belajar siswa.

Pelaksanaan keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka Didasarkan atas hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pengajar kelas, telah dijalankan latihan pembelajaran

sebagai berikut : Kegiatan pendahuluan: Tugas pertama guru ialah mempersiapkan kelas secara jasmani dan rohani dengan menyampaikan salam hangat, memanjatkan doa, memverifikasi kehadiran, mendorong pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas di kelas atau mata pelajaran sedang dipelajari, Kegiatan inti: Kegiatan utama pembelajaran ini melibatkan guru memberikan siswa gambaran umum tentang proyek yang akan mereka kerjakan dan kemudian mengadakan sesi tanya jawab dengan mereka tentang proyek yang akan diselesaikan. Dalam proses pembelajaran guru dapat mengambil perhatian peserta didik agar lebih agar siswa dapat aktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai Menurut Aidiana, Misdalina dan Suryani (2023) dalam sebuah proses pembelajaran, perhatian sangatlah berperan penting sebagai awalan dalam memicu kegiatan belajar. Guru memandu kelas melalui prosedur untuk mengerjakan proyek bersama. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mulai mengerjakan proyek, dan guru mengawasi kemajuan mereka. Setelah proyek selesai, siswa

diharapkan menjelaskannya kepada kelas secara kelompok, dengan menerapkan bimbingan guru untuk memperkuat materi yang telah dipelajari dan untuk memudahkan kegiatan presentasi, Kegiatan penutup: dalam kegiatan ini, guru membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, mendukung mereka dalam menjalankan hal tersebut, memberikan tes lisan untuk menilai apa yang telah mereka pelajari, dan meminta mereka mengumpulkan hasil karyanya sebagai referensi. Terakhir, guru menyampaikan basa-basi dan berdoa sebelum menyuruh siswa pulang.

Menurut Putri, Melinda, dan Audianti (2022), *project based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang terfokus pada masalah nyata; Selama ini pembuatan proyek dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari 1 materi. Widyaningrum (2023) model Project based learning berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan siswa berperan aktif secara individu maupun berkelompok.

Proses pembelajaran dengan menerapkan *project based learning* sudah tepat karena berpusat pada

siswa dan selaras dengan hasil pembelajaran yang dirancang pemerintah yang terdapat dalam kurikulum mandiri. juga mengungkapkan kebingungan mengenai keunggulan proyek yang mereka kerjakan. Meski demikian, mereka meninggalkan kesan positif, mengungkapkan kebahagiaan mereka terhadap penerapan model *project based learning* dan kepuasan mereka terhadap penerapan model tersebut sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kemendikbud (2022) hal itu Siswa diharuskan menyelesaikan proyek di akhir bab untuk mendukung kurikulum otonom. *Project based learning* perlu diterapkan, menurut Nadem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Karena model *project based learning* berupaya menanamkan rasa otonomi, kerja tim, dan kreativitas kepada siswa. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, memberikan bimbingan kepada siswa ketika mereka menerapkan pendekatan *project based learning*. Prosedur yang terlibat memerlukan waktu yang cukup lama. Meskipun penyelesaian tugas memakan waktu cukup lama, namun mayoritas anak-anak di sekolah ini

sangat aktif dalam pendidikannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Triastuti, Junaidi dan ayu (2023) sehingga permasalahan yang ada belum tentu menunjukkan bahwasanya cara pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dan setelah *project based learning* diterapkan, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan.

Evaluasi keaktifan siswa pada pembelajaran model *project based learning* dalam kurikulum merdeka Sesuai informasi dari guru hasil evaluasinya guru menyiapkan rubrik penilaian untuk keaktifan siswa dan disusun sendiri oleh guru dengan mengacu pada CP dan ATP, untuk penialain evaluasi keaktifan siswa dapat dilakukan setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka yaitu peningkatan keaktifan siswa berupa keterampilan, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan komunikasi. Mereka juga dapat menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan aplikasi konsep dalam konteks proyek yang relevan. evaluasi pembelajaran dijalankan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam proses

pembelajaran serta untuk menilai keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran model *project based learning* berlangsung. hasil evaluasi keaktifan siswa dalam penerapan model *project based learning* melibatkan pengamatan terhadap partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran, penilaian terhadap kontribusi mereka dalam proyek, serta feedback dari siswa tentang pengalaman belajar mereka untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, penerapan konsep dan pengembangan keterampilan.

Untuk menilai pembelajaran ini, guru memberikan tes diagnostik kepada siswa untuk memastikan pengetahuan dasar mereka, yang diterapkan guru untuk menyusun pelajaran berikutnya. Dengan mengamati siswa selama setiap kelas, penilaian formatif berupaya mengevaluasi kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran penilaian sumatif: di akhir kelas, guru memberikan ujian lisan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi.

Saat menerapkan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah dan guru berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan kurikulum merdeka untuk mendalami kurikulum merdeka seta

pengetahuan umum. Sebelum memulai pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran berupa capaian pembelajaran, TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan modul ajar. Menurut Fauzi, Siregar, dan Meilya (2019) pembelajan *project based learning* sangat berhasil diterapkan karena meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

D. Kesimpulan

Didasarkan atas hasil penelitian keaktifan siswa pada penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 72 Palembang di kelas II tahun ajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan bahwasanya: Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui modul ajar yang telah disusun oleh guru. Dalam perencanaan pembelajarannya guru telah membuat sesuai dengan standar pemerintah, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyiapkan bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu seperti modul ajar, rencana pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran (penilaian)

serta alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran seperti video, audio, animasi dan gambar yang menarik, diskusi kelompok dan mengerjakan suatu proyek. guru telah menjalankan perencanaan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa. Pelaksanaan pembelajaran guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan media sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam pelaksanaannya kondisi kelas dan kegiatan didalam kelas menjadi lebih dinamis dengan diskusi kelompok dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan proyek, peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, bekerjasama untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan proyek, dengan pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *project based learning* yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya yakni: “1) penentuan proyek; 2) merencanakan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek; 3) menyusun jadwal; 4) penyelesaian proyek dan monitoring guru; 5) presentasi hasil proyek; 6) evaluasi hasil proyek”. Hasil evaluasi keaktifan siswa pada

penerapan model *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar yaitu siswa menjadi aktif, terampil, kolaborasi, kreatif, dapat memecahkan masalah, dan berkomunikasi baik dengan kelompok. berdasarkan informasi dari guru partisipasi aktif siswa, penilaian terhadap kontribusi mereka dalam proyek, serta feedback dari siswa tentang pengalaman belajar mereka, dan terlihat siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, penerapan konsep dan pengembangan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidiana, R., Misdalina, M., & Suryani, I. (2023). Analisis Problem Based learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195 Palembang. *Journal on Education*, 2655-1365.
- Azizah, I. I., & Yulastuti, R. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding SNasPPM* 7(1), 985-88.
- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1):52-58, doi: 10.15294/pls.v3il.30871.

- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan: *Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan.
- Kasih, Ayunanda Pinanta. 2021. "Mendikbud Nadiem Dorong Pembelajaran Project Based Learning, Seperti Apa?" Kompas.com, May, 1–3.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia, Nomor 262/M/2022, jdih.kemendikbud.go.id.
- Malfani, W., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap hasil Belajar matematika Di SD. *Journal of basic Education Studies / Volue 3 No 2*, 703.
- Octafiana, M., Misdalina, & Fitriasari, P. (2022). Kemampuan Kritis Siswa Kelas VIII pada materi Segitiga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 110-118.
- Sari, L., F, F., Hadiyanto, & Arif, D. (2022). Validitas LKPD Berbasis Model Project Based Learning Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1-13.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. (2022). *Inovasi pembelajaran pasca pandemi*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Triastuti, S., Junaidi, I. A., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 02 Trans Bangsa Negara. *Innovative*, 14330-14339.
- Utama, K. O., & Sukaswanto. (2020). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar dan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol 2, nomor 2, 79-91.
- Putri, C. M., Audianti, E., Neli, & Noviyanti, S. (2022). Implementasi model project based learning pada muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Di SDN 34/I teratai. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 290-297.
- Widyaningrum, S. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap keaktifan siswa kelas VI SD pada materi magnet. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 402-406.